

**UPAYA MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BRAINSTROMING PADA SISWA**

Paskadelia Dara Edo ¹⁾, Kamaruzzaman ²⁾, Riki Maulana ³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Bimbingan Konseling

Universitas PGRI Pontianak

e-mail: paskadelia7@gmail.com¹⁾, kamaruzz1987@gmail.com²⁾, rikimaulana556@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming tepat untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sintang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan, dengan bentuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan teknik pengumpulan data yaitu (1) teknik observasi langsung, (2) teknik komunikasi langsung, (3) teknik komunikasi tidak langsung. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) pedoman observasi, (2) panduan wawancara, (3) skala psikologis. Penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Sintang dengan jumlah subjek 10 orang peserta didik. Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sintang setelah diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming, menunjukkan bahwa tingkat komunikasi antarpribadi siswa meningkat secara signifikan dan masuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian, bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming terbukti efektif dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa, yang pada gilirannya dapat mendukung perkembangan sosial mereka dalam lingkungan sekolah.

Kata kunci : Komunikasi Antarpribadi, Bimbingan Kelompok, Brainstroming

Abstract

This study aims to determine that group counseling with the brainstorming technique is effective in improving interpersonal communication among eighth-grade students at SMP Negeri 2 Sintang. The research method used in this study is action research, with the form of guidance and counseling action research (PTBK). Data collection techniques used in this study include (1) direct observation, (2) direct communication, and (3) indirect communication. The data collection tools used are (1) observation guidelines, (2) interview guidelines, and (3) psychological scales. The study was conducted in the eighth grade of SMP Negeri 2 Sintang with 10 students as participants. The results of implementing group counseling with the brainstorming technique to improve interpersonal communication among the eighth-grade students at SMP Negeri 2 Sintang show that after the intervention, which involved group counseling services using brainstorming, the students' interpersonal communication significantly improved and reached a high category. Therefore, group counseling with the brainstorming technique is proven to be effective in enhancing students' interpersonal communication, which in turn supports their social development within the school environment.

Keywords: *Interpersonal Communication, Group Counseling, Brainstorming*

PENDAHULUAN

Proses interaksi yang melibatkan dua individu atau lebih dalam bentuk pertukaran pesan, ide, dan emosi, baik secara langsung maupun tidak langsung, merupakan salah satu bentuk komunikasi yang tidak hanya mencakup elemen-elemen penting seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara, tetapi juga memainkan peran krusial dalam menciptakan hubungan antarpribadi yang kuat, bermakna, dan saling mendukung; sebagaimana dijelaskan oleh Larasati (2020), hubungan antarpribadi ini sering kali terbentuk dalam kelompok-kelompok tertentu yang memiliki dasar kesamaan karakteristik serta identitas di antara para anggotanya, seperti kesamaan dalam hal minat, hobi, atau kedekatan tempat tinggal, di mana anak-anak yang berada pada usia sekolah. Di lingkungan sekolah, hubungan antarpribadi antar peserta didik akan terjalin lebih baik apabila mereka memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Oleh karena itu, penting untuk menghindari faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi, seperti kompetisi yang berlebihan, dominasi, sikap saling meremehkan, atau perbedaan nilai yang tajam (Larasati, 2020). Komunikasi yang baik berperan sebagai jembatan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia, serta

menjadi fondasi bagi terbentuknya dan terjaganya hubungan sosial.

Dalam konteks pendidikan, bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik, dengan membantu mereka untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik yang bersifat pribadi, sosial, akademis, maupun emosional. sebagaimana dijelaskan oleh Humida (2019), merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan secara kolektif kepada sekelompok individu dengan tujuan utama memberikan dukungan, informasi, serta keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tertentu atau mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 November 2023 di SMP Negeri 2 Sintang, terungkap bahwa beberapa siswa mengalami permasalahan serius dalam hal komunikasi antarpribadi, di mana mereka menunjukkan kesulitan untuk menjalin keterbukaan dengan teman sebaya, sehingga sering kali terjadi kesalahpahaman dalam interaksi sehari-hari yang turut mengakibatkan kurangnya rasa empati di antara mereka; kondisi ini kemudian berdampak pada munculnya perasaan terasing bagi beberapa siswa, bahkan hingga mendorong sebagian dari

mereka untuk enggan bersekolah karena merasa tidak memiliki teman atau merasa diabaikan oleh lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya menimbulkan efek negatif terhadap kesejahteraan emosional dan sosial mereka; permasalahan ini disinyalir terjadi karena siswa tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam menyampaikan pendapat secara tegas, sehingga diperlukan suatu bentuk intervensi yang efektif untuk melatih keterampilan komunikasi mereka agar dapat berinteraksi secara lebih baik dan membangun hubungan yang lebih positif dengan lingkungan sosialnya.

Salah satu teknik yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan komunikasi antarpribadi yang dialami oleh siswa adalah teknik brainstorming. Teknik ini merupakan suatu metode yang dirancang secara khusus untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan ide, pendapat, serta gagasan secara lebih efektif dan terstruktur. Lebih jauh, teknik ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dan membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyana (2016), yang menunjukkan bahwa penerapan teknik latihan asertif dalam konteks bimbingan

kelompok memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Teknik ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, tetapi juga melatih mereka menjadi individu yang asertif, konstruktif, dan mampu beradaptasi dengan baik terhadap berbagai tuntutan lingkungan sosial. Dengan demikian, penerapan teknik brainstorming dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan psikologi pendidikan dan konseling, sekaligus menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas komunikasi antarpribadi siswa.

Peneliti merasa terdorong untuk melakukan sebuah penelitian yang berfokus pada upaya meningkatkan komunikasi antarpribadi melalui penerapan teknik brainstorming dalam konteks bimbingan kelompok, yang dirancang secara khusus untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sintang, dengan harapan bahwa penelitian ini tidak hanya dapat memberikan solusi yang bersifat praktis dan aplikatif bagi permasalahan yang dihadapi siswa dalam menjalin hubungan sosial, tetapi juga mampu berkontribusi secara signifikan dalam mendukung keberhasilan program bimbingan yang dilaksanakan di sekolah,

sehingga siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka tetapi juga menjadi individu yang lebih percaya diri, responsif, dan adaptif dalam berinteraksi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang lebih luas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Action Research, yang secara khusus diterapkan dalam konteks bimbingan dan konseling melalui pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), di mana Action Research, sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat dan Badjraman (2012:156), merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang sangat relevan dan efektif untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi, dengan memanfaatkan tindakan nyata sebagai langkah-langkah konkret untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu kondisi atau situasi yang ada, dan dalam hal ini, peneliti melakukan serangkaian tindakan terencana yang dirancang dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi tertentu, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa, di mana tindakan-tindakan tersebut dilakukan dalam rangkaian tahapan yang

sistematis, yang dimulai dengan proses perencanaan yang cermat, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan yang melibatkan siswa secara langsung, kemudian pengamatan yang mendalam terhadap perkembangan yang terjadi selama proses berlangsung, serta diakhiri dengan refleksi secara berkesinambungan, yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, serta menentukan langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses bimbingan dan konseling, sehingga keseluruhan rangkaian tahapan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana proses bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam mencapai tujuan komunikasi antarpribadi yang lebih baik, serta bagaimana PTBK dapat diterapkan secara efektif dalam konteks ini.

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, di mana pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan data secara alamiah dan sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa adanya pengurangan ataupun penambahan informasi. Penelitian ini dilaksanakan

berdasarkan prosedur penelitian yang terstruktur dan sistematis, yang dimulai dengan identifikasi masalah yang mendalam terkait dengan komunikasi antarpribadi siswa, diikuti dengan perencanaan tindakan yang tepat, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan bimbingan kelompok, di mana dalam tahap ini peneliti memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya melalui teknik brainstorming sebagai metode utama yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa, selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi selama proses berlangsung, dan diakhiri dengan refleksi yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari tindakan yang telah dilakukan, sehingga dapat diketahui sejauh mana bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming berhasil dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa, sekaligus memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas bimbingan kelompok dalam konteks pengembangan keterampilan interpersonal siswa, dengan demikian metode PTBK yang diterapkan dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk mengatasi permasalahan komunikasi antarpribadi siswa, tetapi juga memberikan pemahaman

yang lebih luas mengenai penerapan teknik bimbingan kelompok yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi interpersonal siswa di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini memberikan gambaran awal yang cukup mendalam mengenai tingkat komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sintang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling (BK), diketahui bahwa tingkat komunikasi antarpribadi siswa secara umum berada dalam kategori sedang, yang berarti terdapat variasi dalam kemampuan siswa untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan komunikasi yang cukup aktif, ditandai dengan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat, berbagi ide, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sedangkan sebagian siswa lainnya cenderung kurang aktif, yang terlihat dari minimnya kontribusi mereka dalam diskusi, sikap pasif saat diberikan kesempatan berbicara, serta kesulitan dalam mengekspresikan pendapat mereka. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kemampuan komunikasi antarpribadi siswa, yang dapat memengaruhi dinamika hubungan sosial mereka, baik di lingkungan sekolah,

seperti dengan teman sebaya dan guru, maupun di luar sekolah, seperti dengan keluarga dan masyarakat luas.

Guru BK juga menyampaikan bahwa layanan bimbingan kelompok yang selama ini diberikan masih tergolong jarang dilakukan, sehingga belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, ketika layanan ini dilaksanakan, media yang digunakan, seperti presentasi berbasis PowerPoint dan video pembelajaran, masih terbatas dan kurang interaktif, sehingga efektivitas layanan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi mereka tidak dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, mengintegrasikan metode yang lebih interaktif dan memastikan pelaksanaan bimbingan kelompok secara rutin dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung pertumbuhan siswa (Jurnal Universitas Indraprasta PGRI, 2017)

Untuk mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan kualitas komunikasi antarpribadi siswa, guru BK memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat membawa perubahan positif. Salah satu rekomendasi utama adalah mengintensifkan penerapan metode diskusi dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Dalam konteks pengembangan keterampilan komunikasi, siswa juga perlu didorong untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapat mereka dengan percaya diri dan konstruktif. Hal ini tidak hanya membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam berbagai situasi sosial, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten dalam layanan bimbingan kelompok, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya mampu berkomunikasi dengan baik, tetapi juga memiliki hubungan antarpribadi yang positif dan konstruktif, membangun kemampuan komunikasi yang lebih baik di masa depan, yang pada akhirnya mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan layanan bimbingan kelompok, terdapat peningkatan signifikan pada kategori komunikasi interpersonal siswa, dari sedang ke tinggi, terutama dalam kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol (Universitas Indraprasta PGRI, 2020).

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus

pertama, peneliti mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, seperti tempat, kesiapan siswa, dan lembar observasi untuk observer. Layanan dilakukan dalam dua kali pertemuan, pada 18 dan 20 Juli 2024, dengan peneliti bertindak sebagai fasilitator dan guru BK sebagai observer. Pertemuan pertama dimulai dengan pembentukan kelompok, di mana siswa saling memperkenalkan diri dan peneliti menjelaskan tujuan kegiatan. Ice breaking dilakukan untuk mencairkan suasana, namun beberapa siswa masih merasa canggung.

Pada pertemuan kedua, kegiatan diulang dengan tujuan agar siswa lebih aktif. Ice breaking kembali dilakukan dengan permainan "Jika Maka," dan kegiatan brainstorming dilanjutkan. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai memberikan saran lebih banyak, meskipun masih ada yang merasa canggung. Setelah kegiatan, pengamatan dilakukan untuk melihat perubahan dalam aspek komunikasi antarpribadi siswa. Meskipun ada kemajuan, hasilnya belum sepenuhnya sesuai harapan. Beberapa siswa masih kurang aktif, dan kegiatan perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan pada tahap kegiatan dan pengakhiran, agar seluruh siswa dapat lebih terlibat dan aktif dalam bimbingan kelompok.

Dengan demikian, hasil dari pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan komunikasi antarpribadi siswa yang cukup signifikan, meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki dan diatasi pada siklus berikutnya, seperti adanya beberapa siswa yang masih cenderung kurang aktif dalam berkomunikasi, serta beberapa aspek keterampilan komunikasi lainnya, seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kesetaraan yang belum berkembang secara optimal, yang mengindikasikan bahwa proses bimbingan kelompok yang telah dilakukan masih memerlukan evaluasi yang mendalam.

Siklus II merupakan tahap pelaksanaan tindakan yang lebih berorientasi pada perbaikan dan peningkatan hasil yang telah dicapai pada siklus I, dengan harapan bahwa proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik brainstorming pada siklus II dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang lebih optimal, yakni peningkatan komunikasi antarpribadi siswa secara menyeluruh. Tahap ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024, di mana peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan, seperti penentuan tempat layanan, pengecekan kesiapan siswa, serta

penyediaan lembar observasi bagi observer guna memastikan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan siklus II sendiri dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yakni pada tanggal 25 Juli dan 27 Juli 2024, dengan guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai kolaborator yang turut mendampingi jalannya kegiatan. Tindakan yang dilakukan pada pertemuan ketiga berfokus pada pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming, yang dimulai dengan tahap pembentukan di mana peneliti menjelaskan tujuan dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan agar siswa memahami secara menyeluruh permasalahan yang dibahas. Kemudian, pada tahap peralihan, pemimpin kelompok mengamati kesiapan para anggota kelompok untuk melanjutkan ke tahap kegiatan, di mana topik tentang pentingnya komunikasi antarpribadi diungkapkan, serta teknik brainstorming dijalankan melalui beberapa sub-tahapan. Pada tahap orientasi dan motivasi.

Peneliti mengingatkan siswa mengenai permasalahan yang sedang dibahas, dilanjutkan dengan tahap identifikasi, di mana siswa diminta untuk mengungkapkan lebih banyak pendapat dan saran dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, yang menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan mereka.

Setelah itu, tahap klasifikasi digunakan untuk mengelompokkan pendapat siswa berdasarkan faktor atau penyebab yang ada, yang kemudian dilanjutkan dengan tahap verifikasi di mana siswa diminta untuk berargumentasi mengenai saran yang telah diberikan.

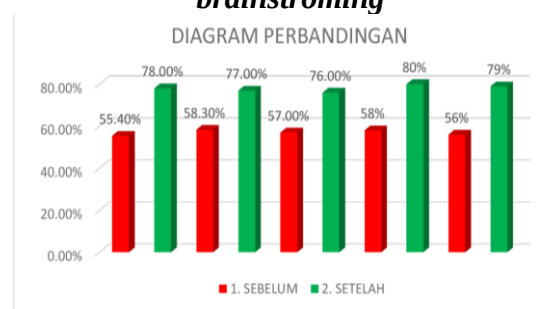
Pada pertemuan keempat, yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024, tahapan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik brainstorming kembali diterapkan secara serupa dengan pertemuan sebelumnya. Namun, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, khususnya pada tahap identifikasi dan tahap verifikasi. Pada tahap identifikasi, siswa terlihat semakin aktif mengemukakan pendapat, ide, serta saran, yang menandakan adanya kemajuan dalam keterampilan mereka untuk berpikir kritis, berani mengungkapkan gagasan, dan berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi kelompok. Hal ini didukung pula dengan keberanian siswa dalam memberikan argumen dan alasan yang lebih terperinci pada tahap verifikasi, di mana mereka mulai menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan ide atau pendapat mereka berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang mereka miliki. Kedua tahap ini menjadi indikator utama bahwa siswa semakin siap untuk berpartisipasi secara lebih mendalam dan terarah dalam mencari solusi bersama

terhadap permasalahan komunikasi antarpribadi yang mereka hadapi, yang sekaligus mencerminkan peningkatan kepercayaan diri serta pemahaman siswa terhadap pentingnya komunikasi yang efektif.

Proses pada pertemuan keempat ini diakhiri dengan pengamatan menyeluruh yang dilakukan oleh peneliti dan guru bimbingan konseling (BK). Pengamatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, khususnya dalam aspek-aspek psikologis yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan ini, terjadi peningkatan signifikan pada semua aspek tersebut. Berdasarkan hasil skala psikologis yang diukur, setiap aspek kini berada dalam kategori "tinggi." Aspek keterbukaan meningkat hingga mencapai persentase 78%, yang menunjukkan bahwa siswa lebih mampu untuk berbagi perasaan, pemikiran, dan pengalaman mereka dengan orang lain. Aspek empati meningkat hingga 77%, mencerminkan kemampuan siswa yang lebih baik dalam memahami dan merasakan situasi atau perasaan orang lain. Aspek sikap mendukung mencapai 76%, yang berarti siswa lebih sering

menunjukkan perilaku yang mendukung dan mendorong sesama mereka. Sementara itu, sikap positif mencapai persentase tertinggi, yaitu 80%, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan yang lebih optimis dan konstruktif dalam berinteraksi sosial. Terakhir, aspek kesetaraan meningkat menjadi 79%, mengindikasikan adanya peningkatan dalam kemampuan siswa untuk memperlakukan orang lain dengan adil dan setara, tanpa memandang perbedaan.

Diagram perbandingan sebelum dan setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*



Peningkatan pada setiap aspek ini juga terlihat lebih jelas jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada siklus I. Keterbukaan mengalami peningkatan sebesar 22,6%, empati meningkat sebesar 18,7%, sikap mendukung naik sebesar 19%, sikap positif mengalami kenaikan sebesar 22%, dan kesetaraan meningkat sebesar 23%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* yang diterapkan dalam penelitian ini sangat efektif dalam

meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan perbaikan dalam keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kualitas hubungan sosial siswa secara keseluruhan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini secara meyakinkan memperkuat kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi antarpribadi mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan yang terjadi pada berbagai aspek psikologis, seperti keterbukaan, empati dan sikap mendukung.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya penerapan metode-metode yang bersifat interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Melalui pendekatan brainstorming, siswa tidak hanya didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tetapi juga diajak untuk secara langsung merasakan manfaat dari diskusi kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Pendekatan ini mengajarkan siswa

untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama secara produktif dalam tim, dan mencari solusi secara kolektif, sehingga meningkatkan kualitas komunikasi mereka dalam konteks sosial yang lebih luas.

Lebih jauh, temuan ini juga menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, inklusif, dan harmonis, di mana siswa merasa dihargai dan didukung dalam mengembangkan potensi diri mereka. Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa, layanan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu sarana utama untuk menciptakan suasana belajar yang positif, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi, belajar, dan berkembang. Dalam jangka panjang, penerapan metode seperti ini dapat mendukung upaya pembentukan karakter siswa yang lebih kuat, temuan ini juga menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, inklusif, dan harmonis, di mana siswa merasa dihargai dan didukung dalam mengembangkan potensi diri mereka.

Dalam jangka panjang, penerapan metode seperti ini dapat mendukung upaya pembentukan karakter siswa yang lebih kuat, terutama dalam hal kemampuan bekerja sama, keterbukaan terhadap perbedaan, dan kemauan untuk terus

belajar dari pengalaman mereka sendiri maupun orang lain (Universitas Negeri Semarang, 2023)

Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis yang penting untuk memahami dinamika komunikasi antarpribadi dalam konteks pendidikan. Dengan mengintegrasikan pendekatan yang interaktif dan partisipatif seperti brainstorming, sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, sekaligus mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan yang berfokus pada pengembangan holistik siswa. Hal ini menjadi langkah strategis yang tidak hanya relevan bagi siswa di masa kini tetapi juga memberikan bekal penting bagi mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat di masa depan.

Pembahasan

Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming telah dilaksanakan secara maksimal dan terbukti memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan komunikasi antarpribadi siswa, yang merupakan salah satu keterampilan penting dalam mendukung interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil skala psikologis yang secara spesifik mengukur

aspek-aspek utama komunikasi antarpribadi, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Pada awalnya, banyak siswa menunjukkan kurangnya rasa percaya diri serta kesulitan untuk bersikap terbuka dalam berkomunikasi dengan teman-temannya, yang sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, termasuk kondisi psikologis yang kurang stabil, rasa cemas, atau bahkan pengalaman negatif dalam interaksi sosial sebelumnya. Selain itu, beberapa siswa mungkin juga menghadapi hambatan yang berkaitan dengan keterbatasan keterampilan komunikasi dasar, seperti kemampuan untuk menyampaikan gagasan secara jelas, mendengarkan secara aktif, atau merespon secara efektif.

Namun demikian, melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik brainstorming, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses diskusi kelompok yang tidak hanya mendorong mereka untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara bebas tetapi juga membangun rasa saling percaya dan dukungan antaranggota kelompok. Teknik brainstorming, yang dirancang untuk memfasilitasi aliran ide-ide kreatif dalam suasana yang inklusif dan bebas dari penilaian negatif, dan mengasah keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah secara bersama-sama. Hasilnya, siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi

antarpribadi mereka, yang tercermin tidak hanya dalam peningkatan skor pada skala psikologis tetapi juga dalam pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, di mana siswa menjadi lebih aktif, responsif, dan mampu berkolaborasi dengan baik dalam kelompok.

Dengan adanya perubahan yang signifikan ini, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming berhasil memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai hambatan komunikasi antarpribadi yang sebelumnya dialami oleh siswa. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan metode yang partisipatif dan berbasis kebutuhan siswa dalam program bimbingan dan konseling, sehingga tidak hanya memberikan dampak positif secara akademis tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial yang menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di masa mendatang. Komunikasi antarpribadi, sebagaimana yang didefinisikan oleh Evert M. Rogers (1981), adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan efek dan umpan balik yang langsung, yang sering disebut sebagai komunikasi dari mulut ke mulut atau interaksi tatap muka. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru bimbingan dan konseling sebagai kolaborator menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan.

Data observasi mengindikasikan bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti peningkatan keterbukaan dalam menyampaikan pendapat, empati terhadap teman sekelompok, dan kemampuan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Keberhasilan ini semakin diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru BK, yang menilai bahwa program ini berjalan dengan lancar dan efektif. Guru BK juga mencatat bahwa siswa lebih responsif, komunikatif, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses layanan berlangsung.

Sebagai alat ukur yang valid, skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini memberikan hasil yang memuaskan. Pada awalnya, tingkat komunikasi antarpribadi siswa berada dalam kategori "sedang," yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala dalam menjalin hubungan interpersonal yang efektif. Namun, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming, hasil skala psikologis menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan tingkat komunikasi antarpribadi siswa meningkat ke kategori "tinggi." Setiap aspek yang diukur keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, menegaskan efektivitas metode ini dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik brainstorming, sebagaimana yang dijelaskan oleh Roestiyah (2008:73) dan Rawlinson (1977:27), merupakan metode untuk menghasilkan berbagai ide dari sekelompok orang dalam waktu singkat. Teknik ini melatih siswa untuk berpikir kreatif, mencari solusi bersama, dan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut akan penilaian. Dalam konteks layanan bimbingan kelompok, brainstorming memungkinkan siswa untuk lebih terbuka terhadap ide-ide baru, meningkatkan empati terhadap perspektif teman sekelompok, dan mengasah keterampilan berpikir kritis serta komunikatif mereka.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming memiliki potensi besar untuk menjadi strategi utama dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa di SMP Negeri 2 Sintang. Keberhasilan program ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, baik dalam desain layanan bimbingan yang lebih terstruktur maupun dalam eksplorasi metode intervensi lain yang mendukung pengembangan komunikasi interpersonal siswa secara lebih mendalam dan menyeluruh. Hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi yang penting bagi pihak sekolah untuk terus mendukung program-program bimbingan yang

berorientasi pada pengembangan sosial dan emosional siswa, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, kondusif, dan mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik.

PENUTUP

Berdasarkan kesimpulan penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling yang telah dilakukan antara penenliti dan kolabolator maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan komunikasi antarpribadi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstroming pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sintang dinyatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran umum komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sintang sebelum diterapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming tergolong masih dikategorikan rendah.
2. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstroming dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi meliputi tahap pembentukan, peralihan, tahap kegiatan (pada tahap ini dilakukan teknik brainstroming), dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa.

3. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi yang terlihat pada siklus I dan siklus II berdasarkan aspek-aspek komunikasi antarpribadi yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, S. N. (2024). Keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kedungadem (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).
- Ardiatma, A. (2015). Meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis pada siswa kelas XI Matematika dan Sains 2 di SMA Negeri 1 Muntilan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian ilmiah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2012). Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data. PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, R., & Badjraman, N. (2012). Penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Humida, N. (2019). Teknik bimbingan kelompok dalam peningkatan komunikasi interpersonal. Bandung: Alfabeta.
- Larasati, S. (2020). Psikologi sosial dan dinamika kelompok. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rawlinson, P. (1977). Brainstorming for better ideas: How to encourage creativity in groups (2nd ed.). New York: Harper & Row.
- Roestiyah, S. (2008). Strategi dan teknik bimbingan kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rogers, E. M. (1981). Communication in organizations. New York: Free Press.
- Sulistiya, A. (2016). Efektivitas teknik latihan asertif dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan, 34(2), 145–162.
- Universitas Indraprasta PGRI. (2017). Pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(2), 101–115.
- Universitas Indraprasta PGRI. (2020). Efektivitas teknik brainstorming dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa SMP. Jurnal Psikologi dan Konseling, 10(1), 56–70.
- Universitas Negeri Semarang. (2023). Pendekatan partisipatif dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 15(3), 89–105.
- Harvard Law School. (1994). Post-graduate summer refreshment course on legal theories. Harvard Law School Press.